

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur kualitas hidup yang baku. Berikut merupakan kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian :

1. Dalam alat ukur kualitas hidup konstruk yang dikembangkan dengan konten (isi) berdasarkan 3 dimensi kualitas hidup yaitu a) pertumbuhan pribadi (*personal growth*) yang meliputi domain kreativitas, rekreasi, belajar, spiritual, dan membantu, b) keberfungsian sosial (*social functioning*) yang meliputi domain pertemanan, keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah, c) keberfungsian diri (*self functioning*) yang meliputi domain diri, kesehatan, keuangan, dan rumah.
2. Validitas item diperoleh dengan hasil korelasi antar setiap butir dengan skor total sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan item-item yang valid berdasarkan uji validitas. Diperoleh dari 52 item pada tahap pertama, dan dieliminasi 13 item soal yang lemah. Kemudian pada tahap kedua dari butir item sebanyak 39 dieliminasi kembali 13 butir item sehingga diperoleh hasil akhir 26 item soal. Selanjutnya validitas konstruk dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan *software IBM SPSS Amos v.22*. dan menunjukkan bahwa alat ukur kualitas hidup remaja *fit* dan layak untuk digunakan. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,914 yang menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas berada dalam derajat keterandalan pada kategori sangat tinggi.
3. Kategorisasi dalam alat ukur kualitas hidup remaja dirujuk kedalam lima kategorisasi diantaranya 1) Sangat Tinggi, 2) Tinggi, 3) Rata-rata, 4) Rendah, 5) Sangat Rendah
4. Manual yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran, dan penginterpretasian alat ukur kualitas hidup remaja. Buku manual berisi uraian

tentang a) pendahuluan, b) landasan teori, c) aspek yang diukur, d) prosedur pengadministrasian, e) penyekoran dan pengolahan, f) penafsiran, g) hasil uji empirik dan h) keterbatasan alat ukur kualitas hidup remaja.

5. Gambaran secara umum menunjukkan kualitas hidup yang bervariasi. Dari 411 diketahui bahwa terdapat 31 orang (7,54%) memiliki kualitas hidup yang sangat tinggi, yang artinya bahwa peserta didik telah mencapai standar ideal yang optimal pada setiap dimensi dan domain dalam hidupnya. Yang berarti bahwa peserta didik telah mencapai kesesuaian atau kepuasan terkait domain-domain atau aspek kehidupan yang penting baginya. Selanjutnya terdapat 85 orang (20,68%) yang memiliki kualitas hidup yang tinggi, yang artinya bahwa peserta didik dapat mencapai standar ideal yang cukup optimal pada setiap dimensi dan domain dalam hidupnya. Dan terdapat 167 orang (40,63%) memiliki kualitas hidup pada tingkatan rata-rata. Yang berarti bahwa peserta didik memiliki ketercapaian dan kesesuaian standar ideal dalam hidupnya yang berada pada tingkatan sedang. Selanjutnya terdapat 114 orang (27,74%) memiliki kualitas hidup yang rendah. Yang berarti bahwa peserta didik belum memiliki tingkatan kepuasan, dan belum mencapai standar ideal dari setiap dimensi dan domain dalam hidupnya. Selanjutnya terdapat 14 orang (3,41%) memiliki kualitas hidup yang sangat rendah. Yang berarti bahwa peserta didik tidak memiliki kepuasan dan tidak mencapai standar ideal dari setiap dimensi dan domain dalam hidupnya. Maka, dapat disimpulkan dari keseluruhan peserta didik berada pada tingkat kualitas hidup yang rata-rata bahkan menuju rendah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa remaja cukup memiliki kualitas hidup yang rata-rata.

B. Rekomendasi

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini telah berhasil mewujudkan alat ukur yang mengungkap kualitas hidup yang dapat digunakan bagi guru bimbingan dan konseling dalam mengungkap data tingkatan kualitas hidup peserta didik. Berdasarkan hasil data tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling mampu mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling yang baik guna membantu dan

mendorong peserta didik dalam meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik itu sendiri.

2. Peneliti Selanjutnya

Skala kualitas hidup remaja ini telah dikembangkan dengan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah yang biasa dipakai dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sampai batas-batas tertentu, tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini, alat ukur kualitas hidup remaja memiliki keterbatasan, yaitu :

- 1) Penggunaan alat ukur kualitas hidup remaja sebagai dasar pengembangan model di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA telah teruji secara empirik. Namun, jumlah sekolah uji coba masih terbatas.
- 2) Alat ukur kualitas hidup remaja di dalamnya terdapat 3 dimensi kualitas hidup dan terdiri dari 13 domain hidup. Namun, domain tersebut belum mewakili berbagai domain dalam kehidupan.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian alat ukur kualitas hidup ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan 1) review terhadap alat ukur kualitas hidup remaja baik secara konstruk, dimensi, indikator, bentuk, maupun manualnya, serta 2) uji empirik di lapangan dengan menggunakan sampel penelitian secara luas, serta 3) merancang layanan program bimbingan dan konseling upaya untuk meningkatkan kualitas hidup remaja.